

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahraga dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia.

Untuk mencapai hal itu, maka diperlukan keterpaduan suatu proses kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal (2) ayat (1) bagian (b) tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dalam proses pembelajaran banyak hal yang dapat dilakukan untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa, dalam hal pengajaran sebagai tugas utamanya menuntut kreatifitas dan keterampilan mengajar seorang guru harus benar-benar diperhatikan, karena gurulah yang langsung mengelolah proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Kemampuan seorang guru dalam mengelolah kelas dapat mempengaruhi cara belajar siswa sehingga mampu membangkitkan minat siswa dan daya kreasi belajar siswa, maka dalam pembelajaran tersebut terjadi hubungan timbal balik dalam hal interaksi antara guru dengan murid, lebih lagi antara murid-murid itu sendiri.

Hubungan timbal balik dalam proses pembelajaran bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya menerapkan strategi, metode, media yang disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu, seperti pada mata pelajaran PKn.

Fenomena yang terjadi sekarang ini yaitu proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn di SDIT Permata Ummat Tibawa hanya menghafal fakta-

fakta dan tidak terlibat langsung dengan dunia nyata sehingga siswa tidak bergairah pada saat pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa pada saat menerima pelajaran khususnya mata pelajaran PKn yang tidak sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian sekolah dengan uraian sebagai berikut : (1) Alif Rahmat Sandi, dengan nilai 62, (2) Awaludin Husain 65, (3) ahmad Dian Husain 43, (4) Fadhil Ibnu Syawal Ibrahim 86, (5) Rafli K. Putra I Koba 84, (6) Rafli Madu 70, (8) Ramdhan Abd. Razak 76, (9) Ainun Antasya Bagu 51, Fitri nay Eki 52, (10) Nabila Mokoagow 58, (10) Sri Meliani Ntala 59. Dari data yang ada hanya memperoleh 27% dari jumlah siswa 11 orang hanya 3 orang yang memperoleh nilai standar KKM yang telah ditetapkan. Jadi guru harus jeli melihat keadaan dalam menerapkan metode dan strategi belajar yang tepat.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dapat memotivasi dan menumbuhkan kretaitas siswa dalam belajar PKn. Disamping itu, pemilihan pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan psikologi siswa. Salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan dan memotivasi belajar siswa serta sesuai dengan perkembangan psikologi siswa sekolah dasar adalah pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya perbaikan pembelajaran yang diformulasikan dengan judul “ *Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat melalui metode make a match di kelas IV SDIT Permata Ummat Tibawa Kabupaten Gorontalo*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif pada saat KBM berlangsung khususnya pada mata pelajaran PKn
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn
3. Rasa percaya diri siswa masih kurang pada saat KBM berlangsung
4. Presentasi hasil tes ulangan hanya 27 % mencapai KKM dari jumlah siswa 11 orang
5. Belum digunakannya model pembelajaran make a match.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yakni” *Apakah melalui model pembelajaran make a match motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat di kelas IV SDIT Permata Ummat Tibawa Kabupaten Gorontalo akan meningkat?*”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDIT Permata Ummat Tibawa Kabupaten Gorontalo adalah dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban, (2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu, (3) Tiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang, (4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban), (5) Setiap jawaban yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, (6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berada dari sebelumnya, (7) Demikian seterusnya, (8) Kesimpulan / Penutup. Lorna Curan (dalam buku Komalasari 2013 : 85-86).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas IV SDIT Permata Ummat Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan khususnya terhadap mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan dalam meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh siswa SDIT Permata Ummat Tibawa Kabupaten Gorontalo.
2. Bagi guru , memberikan kontribusi pemikiran dan bahan banding bagi guru tentang model-model pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya sesuai dengan karakteristik materi yang di berikan.
3. Bagi siswa , dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan siswa untuk lebih muda memahami mata pelajaran khususnya pelajaran PKn dan siswa termotivasi ungtuk belajar.
4. Bagi peneliti , menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan mata pelajaran khususnya PKn dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*.